

Submitted: 3 Agustus 2021

Accepted: 14 November 2021

Published: 30 Desember 2021

## **Kajian Teologis Kekinian Memaknai Mujizat dalam Perkawinan di Kana**

**Serlon**

Program Studi Sarjana Teologi STT Intheos Surakarta

*Serlonpaulus01@gmail.com*

### **Abstract**

*This article intends to give the meaning of the miracle that occurred at the marriage in Cana as written in John 2:1-11. The method used in this research is text analysis and literature review. This article discusses the examples of marriage in the Bible, miracles in the ministry of Jesus, analysis of the miracles of marriage at Cana, and the contemporary meaning of miracles at Cana. Based on the results of the discussion on the meaning of the miracles performed by the Lord Jesus at the wedding in Cana, namely to declare the presence of God in the midst of the lives of His people and to grow the faith of believers. Miracles occur because of the involvement and sovereignty of God, miracles occur because there is faith and obedience from believers, and miracles are revealed by God through any media.*

**Keywords:** *God's presence; miracle; the first miracle; marriage*

### **Abstrak**

Artikel ini bermaksud memberikan makna mujizat yang terjadi pada perkawinan di Kana seperti yang tertulis dalam Yohanes 2:1-11. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks dan kajian literatur. Artikel ini membicarakan tentang contoh perkawinan dalam Alkitab, mujizat dalam pelayanan Yesus, analisis mujizat perkawinan di Kana, dan Makna kekinian mujizat di Kana. Berdasarkan hasil pembahasan makna mujizat yang dilakukan Tuhan Yesus pada perkawinan di Kana yaitu untuk menyatakan kehadiran Allah di tengah kehidupan umat-Nya serta menumbuhkan iman orang percaya. Mujizat terjadi karena adanya keterlibatan dan kedaulatan Allah, mujizat terjadi karena ada iman maupun ketaatan dari orang percaya, dan mujizat dinyatakan Allah lewat media apa saja.

**Kata kunci:** kehadiran Allah; mujizat; mujizat pertama; perkawinan

## PENDAHULUAN

Pernikahan biasanya dimaknai sebagai ikatan suci antara pria dan wanita yang dilakukan menurut peraturan yang berlaku, diteguhkan oleh pemuka agama, dan disetujui oleh orang tua ataupun keluarga kedua belah pihak.<sup>1</sup> Allah menciptakan pernikahan sebagai lembaga pertama dan Allah bekerja di dalam pernikahan tersebut, dalam perspektif Kristen pernikahan adalah dua pribadi yaitu laki-laki dan perempuan yang telah dipersatukan oleh Allah dalam nikah yang kudus, melalui gereja dan negara. Ini artinya bagi orang percaya, ada maksud ilahi Allah dalam sebuah pernikahan. Sejatinya pernikahan adalah keputusan seumur hidup yang membawa setiap orang yang terlibat untuk berkomitmen penuh. Lebih jauh dalam pemikiran Kristen, Allah sendirilah yang merancang pernikahan dan Allah juga melibatkan diri didalamnya.

Alkitab memberikan gambaran bahwa Allah memberkati keluarga dan keluarga selalu ada di hati Allah.<sup>2</sup> Allah melakukan pekerjaan-Nya dengan menyatakan mujizat di tengah kehidupan keluarga. Da-

lam pelayanan Tuhan Yesus, ada banyak mujizat yang Tuhan lakukan semisal menyembuhkan orang sakit kusta (Mat 8:1-4), meredakan angin ribut (Mat 8:23-27), menyembuhkan orang kerasukan (Mat 8:28-34), memberi makan lima ribu orang (Yoh 6:1-15), membangkitkan anak Yairus dan Lazarus, dicatat dalam Injil Markus 5:21-43 dan Yohanes 11:38. Namun ada satu mujizat yang menarik dan penulis Injil Yohanes menyorotinya sebagai mujizat yang dilakukan pertama kali oleh Tuhan Yesus yang dicatat dalam Injil Yohanes 2:1-11 yaitu mengubah air menjadi anggur dalam peristiwa perkawinan di Kana.

Manusia dalam hidupnya tentu berharap bahkan membutuhkan mujizat Tuhan tak terkecuali di area pernikahan.<sup>3</sup> Dengan adanya mujizat di dalam keluarga orang percaya tentunya akan melahirkan iman yang semakin bertumbuh karena secara nyata melihat bahwa Allah turut bekerja dalam setiap aspek kehidupan keluarga orang percaya dan Allah telah menyatakan kuasa dan kehadiran-Nya serta hal ini juga membuktikan Allah bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Kosma Manurung, "STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed December 8, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

<sup>2</sup> Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM

KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

<sup>3</sup> Sri Suhandjati, "KEPEMIMPINAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 2 (February 20, 2018): 329, accessed December 8, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1876>.

atas ciptaan-Nya. Sejatinya pernikahan Kristen merupakan sebuah ibadah untuk berbakti dan menyenangkan Allah.<sup>4</sup> Artinya dalam pernikahan ini, sekedar pasangan, keluarga, atau manusia yang merasa disenangkan, melainkan jauh diatas segalanya Allah juga disenangkan. Ada pun penelitian artikel ini lebih jauh membahas mengenai makna mujizat yang dilakukan Yesus dalam pernikahan di Kana mengacu pada Yohanes 2:1-11.

## METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode kualitatif serta pendekatan analisis teks dan kajian literatur. Sebagaimana karakteristik kualitatif yang memaknai dan mengerti serta memahami permasalahan yang dibahas. Analisis teks juga dapat dipahami sebagai usaha untuk menganalisis teks Alkitab dengan cara mendalami konteks penulisannya. Pada artikel ini peneliti menggunakan analisis teks ketika membahas lebih jauh tentang contoh perkawinan di Alkitab maupun peneliti gunakan dalam mendalami mujizat-mujizat dalam pelayanan Yesus serta menggalih makna mujizat dalam Yohanes 2:1-11 yang dilakukan Yesus pada peristiwa perkawinan di Kana. Pembahasan yang dimaksud dikaji dengan menggunakan sudut pandang Alkitab berdasar-

kan teks dan konteks yang tepat, dikaji dengan saksama seluruh perikop sehingga mendapatkan pemahaman yang kuat dan sistematik. Kajian literatur digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan pemahaman yang peneliti angkat sehingga kuat secara akademik.

## HASIL PEMBAHASAN

### Contoh Perkawinan di Alkitab

Alkitab memandang bahwa perkawinan bukanlah sekedar siklus yang harus ada dari fase kehidupan seseorang semisal dari bayi, masa kanak-kanak, menjadi dewasa, bekerja, berumah tangga, menjadi orang tua, menjadi kakek, dan seterusnya. Jika menilik apa yang Perjanjian Lama narasikan, bangsa Israel memandang perkawinan sebagai sebuah perjanjian yang mengikat bukan sekedar kedua belah pihak dan keluarganya melainkan juga yang Ilahi. Seperti kata Alkitab Allah turut hadir dan terlibat sebagai saksi dalam pernikahan (Mal. 2:14; Ams. 2:17). Ini artinya bagi Alkitab kesetiaan terhadap pernikahan bukan sekedar ditunjukkan para pihak kepada pasangannya saja melainkan juga harus dengan penuh hormat menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah. Dasar teologis sebagai acuan paling tua dari perkawinan masyarakat Israel tentunya Kejadian 1:28 dan

---

<sup>4</sup> Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai

Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

Kejadian 2:18. Menilik tradisi yang berkembang zaman bapak leluhur bangsa Israel, pembentukan keluarga dilakukan dalam tiga tahap, yaitu mencari dan menemukan jodoh, bertunangan, dan melakukan pesta perkawinan. Contohnya Abraham mengutus hambanya Eliezer untuk mencari jodoh bagi anaknya Ishak (Kej 24). Perjanjian Lama juga mencatat ada kasus di mana anak-anak yang langsung memilih jodoh bagi dirinya sendiri antara lain Simson (Hak 14:2-3), ada juga jodoh di luar klan atau perkawinan campur misalnya Esau dengan perempuan Het (Kej 26:34), Mahlon dan Kilyon dengan perempuan Moab (Rut 1:4). Dan juga terdapat perkawinan Levirat atau perkawinan ipar (Ul 25:5-10).<sup>5</sup>

Tuhan Yesus di Perjanjian Baru pun menegaskan tentang perkawinan yang mantap dengan melukiskan diri-Nya sebagai mempelai laki-laki (Mat 25:1-13; Mark 2:19 bdg. Mat 22:1-4). Hal ini tentunya berkaitan dengan perkawinan sebagai kontrak atau perjanjian antara TUHAN dengan Israel, di mana ada ikatan yang disahkan Allah bahwa bangsa Israel menjadi milik kepunyaan Allah dalam kontrak perkawinan tersebut (Yeh 16:8).<sup>6</sup> Tradisi orang

Yahudi dalam pesta pernikahan yaitu keluarga mempelai haruslah mengadakan pesta yang berlangsung selama tujuh hari dan tentunya memerlukan persediaan anggur yang cukup banyak hal ini terjadi karena tradisi mereka yang harus minum anggur pada saat jamuan makan dan minum dalam pesta pernikahan (Kej. 29:22, Hak.14:10). Hal ini tentu juga sebagai tanda sukacita dan menghormati serta untuk mengeratkan ikatan kasih dan keluarga diantara kedua pihak. Tak jarang pesta pernikahan ini juga melibatkan seluruh anggota masyarakat dan bisa berlangsung beberapa hari lamanya. Yesus memulai dari perkawinan karena perkawinan merupakan hal yang penting sebab ini adalah perintah Allah kepada umat manusia (Kej 1:8; 2:18) membuktikan bahwa Allah bertanggung jawab untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan umat-Nya dan untuk menyatakan kehadiran, kekuasaan dan keagungan-Nya.

### Mujizat Dalam Pelayanan Yesus

Pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia banyak sekali pekerjaan-Nya yang diikuti oleh tanda dan mujizat antara lain yang tak terbantahkan seperti yang Alkitab gambarkan.<sup>7</sup> Yesus memberikan pembeba-

<sup>5</sup> Foluaha Bidaya, "SKETSA PERNIKAHAN DALAM PERJANJIAN LAMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 92–110, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/34>.

<sup>6</sup> Seri Antonius, "PERNIKAHAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF FIRMAN TUHAN," *Jurnal Pionir* 6, no. 2 (2020): 229–238, <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1239>.

<sup>7</sup> Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi*

san bagi orang tawanan, menyembuhkan orang-orang sakit, membebaskan orang yang tertindas (Luk 4:18-19), memberi makan lima ribu orang (Mat 14:13-21), memulihkan jiwa orang yang dikuasai roh setan (Mat 8:28-34; Mrk 5:1-18; Luk 8:26-37), membangkitkan anak Yairus dan Lazarus, dicatat dalam Injil Markus 5:21-43 dan Yohanes 11:38. Tuhan Yesus mengajar dan mengadakan tanda serta mujizat dari kota ke kota untuk menyuarakan kebenaran dan kekuasaan-Nya serta keagungan-Nya. Tuhan Yesus adalah teladan total ketaatan, melayani dalam rupa manusia, Tuhan Yesus taat mengerjakan pelayanan dan tetap terarah pada visi kehadirannya dalam rupa manusia. Pelayanan yang Tuhan Yesus lakukan adalah bentuk dari tugas dan tanggung jawab-Nya yang datang ke dalam dunia bukan untuk dilayani melainkan melayani atau dapat dikatakan bahwa Yesus Kristus menempatkan diri-Nya sebagai Hamba yang harus melayani.

Tuhan Yesus melayani bukan saja hanya berbicara tentang pengajaran Injil, melainkan menghidupi pemberitaan itu. Tuhan Yesus melayani serta memperhatikan kebutuhan manusia dan memberikan pertolongan ketika manusia membutuhkan

tanpa membeda-bedakan berdasarkan status sosial atau latar belakang seseorang yang dilakukan Yesus lewat cara ajaib dalam mujizat-mujizat atau tanda ajaib yang dinyatakan. Contohnya Yesus menyembuhkan orang yang mengidap kusta (Luk 5:12-16), Yesus menyembuhkan seorang lumpuh (Luk 5:17-26), Yesus menolong seorang janda yang kalau kita lihat secara kehidupan sosial mereka semua berasal dari kelompok yang terpinggirkan. Yesus menyadari bahwa dengan berbicara saja tidak cukup untuk membuat iman seseorang bertumbuh, melainkan dengan teladan atau sebuah bukti yang ditunjukkan dengan tindakan nyata yang dapat dilihat orang sehingga mereka bisa mengerti dan imannya bisa bertumbuh serta memberikan harapan atau semangat hidup yang baru.<sup>8</sup>

### **Analisis Mujizat Perkawinan di Kana**

Perikop dalam Injil Yohanes 2:1-11 menceritakan peristiwa air menjadi anggur sebagai mujizat yang pertama dilakukan oleh Yesus pada saat perkawinan di Kana. Dijelaskan bahwa Yesus dan para murid diundang ke pesta itu, sedangkan ibu Yesus sudah terlebih dahulu berada disana (Yoh 2:1-2). Hal ini bisa dimungkinkan bahwa keluarga mempelai saat itu merupa-

---

*Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 29, 2018): 284–298, accessed December 8, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

<sup>8</sup> Kosma Manurung, “TELAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI

PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL,” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.sttmanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

kan saudara dari Maria ibu Yesus, kebiasaan ini sering dilakukan kalangan keluarga mempelai waktu itu. Mencermati kata mengundang dari bahasa aslinya nampak terlihat bahwa kata ini memiliki arti yang lebih mendalam yaitu bukan hanya sekedar memanggil atau mengundang tetapi datang dan mengajak berkumpul. Dapat diartikan bahwa kehadiran Yesus dalam pesta perkawinan itu karena adanya undangan dari pemilik pesta yang menginginkan Yesus bersama para murid datang dan berkumpul dalam pesta tersebut.

Masalah terjadi dalam pesta itu, Injil Yohanes menggambarkan dengan sangat cermat dimana tuan rumah kekurangan Anggur. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus menyampaikan pada Tuhan Yesus bahwa tuan rumah kekurangan anggur. Kehabisan anggur dalam pesta merupakan suatu masalah besar bagi orang Yahudi karena kemewahan dan keberhasilan pesta diukur dari mutu dan kualitas anggur yang dihidangkan, masalah itu benar-benar terjadi. Keluarga mempelai kehabisan anggur dan mereka pada situasi yang tidak bisa berbuat apa-apa saat itu. Barangkali mulai terpikir jika ini tidak teratasi maka malunya tidak akan terkira karena akan menjadi bahan perbincangan lokal

dan keluarga besar akan merasa sangat malu karena peristiwa ini. Akibat selanjutnya barang kali akan mempengaruhi keharmonisan keluarga besar karena kurangnya mempersiapkan pesta dengan baik, akan ada banyak salah sangka atau malah penghakiman yang akan didapat oleh tuan rumah pesta.

Peristiwa Yesus melakukan mujizat-Nya yang pertama dengan mengubah air menjadi anggur bukan didasari karena adanya hubungan keluarga atau ikatan darah antara Yesus dan Maria, tetapi Yesus melakukan mujizat murni karena kedaulatan-Nya sebagai Allah dan menyatakan kehadiran-Nya di tengah umat-Nya.<sup>9</sup> Walaupun Maria tidak mengetahui bagaimana nanti respon Yesus, Maria tetap teguh untuk bertindak dalam hal ini memerintah para pelayan melakukan apa yang nanti Yesus katakan. Maria meyakini benar bahwa Tuhan Yesus mampu menolong menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, Tuhan Yesus bisa melakukan apa saja untuk menolong. Maria meyakini ini dan maria percaya Tuhan juga mau melakukan hal ini. Karena bagaimanapun muga mujizat terjadi karena adanya keterlibatan Allah yang bertindak dengan inisiatif-Nya sendiri berdasarkan kedaulatan Allah yang berkuasa atas umat-

---

<sup>9</sup> Made Nopen Supriadi, "INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN,"

*BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 65–83, accessed December 8, 2021, [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).

Nya dan berdasarkan kedaulata-Nya bukan karena adanya desakkan dari manusia.

Orang percaya harus memiliki iman untuk dapat melihat pekerjaan Tuhan yang besar dan juga melihat kasih karunia Allah yang besar. Iman yang dimaksudkan adalah kehidupan orang percaya harus meyakini setiap janji Allah akan terjadi secara nyata dalam kehidupannya. Seperti pesan yang Maria sampaikan kepada para pelayan dalam perikop ini bahwa apa saja yang Tuhan katakan kalian harus melakukannya. Alur cerita di topik ini sungguh menarik, setelah Maria dengan imannya yang teguh menyampaikan pesan kepada para pelayan, Tuhan Yesus kemudian bertindak dengan memerintahkan para pelayan untuk mengisi tembayan sampai penuh. Para pelayanpun segera mengerjakan apa yang Tuhan suruh dan mengisi tempayan-tempayan itu penuh dengan air. Jadi ada tindakan aktif yang dilakukan oleh para pelayan merespon apa yang Tuhan Yesus perintahkan. Iman tanpa ketaatan tidak akan menghasilkan sesuatu yang besar dari Allah, maka dari itu iman dan ketaatan harus berjalan sejajar atau iman sebagai dasar dan ketaatan sebagai bukti tindakan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 21, 2018): 91.

<sup>11</sup> Elvin Atmaja Hidayat, "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis

Tempatay yang ada saat itu bukanlah sebuah kebetulan tetapi lebih sudah seperti kebiasaan bagi orang Yahudi waktu itu dimana memiliki tempayan-tempayan. Yesus menggunakan tempayan pembasuhan sebagai wadah untuk menampung mujizatnya. Tempayan yang biasanya digunakan untuk mengisi air pembasuhan kaki, hari itu berubah menjadi wadah mujizat Tuhan. Ini artinya Tuhan bisa menggunakan sarana apa saja untuk membuat mujizat. Dengan istilah yang lebih teologis bisa disimpulkan bahwa kuasa mujizat Tuhan tidak dibatasi oleh alat ataupun sarana melainkan pada kekuasaan Tuhan sendiri. Kekuasaan Allah adalah hal yang menjelaskan tentang kebesaran, kemuliaan, keagungan, dan kehormatan yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun yang tidak terbatas karena Allah berkuasa atas segala sesuatu, Allah sanggup berbuat segalanya, Allah dapat bekerja dengan dan tanpa bantuan sarana apapun juga, dengan demikian Yesus sebagai Allah sedang menjalankan efisiensi ke-Ilahian-Nya.<sup>11</sup>

### **Makna Kekinian Mujizat di Kana**

Segala persoalan manusia dikategorikan dalam dua bagian yakni persoalan jasmani dan rohani. Persoalan jasmani se-

Kristiani," *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285, accessed December 8, 2021, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.

perti sakit penyakit, masalah rumah tangga, ketertindasan secara sosial, ekonomi, politik sedangkan persoalan rohani yaitu perbudakan dosa. Tuhan Yesus melakukan mujizat untuk memenuhi kebutuhan umat-Nya, kehadiran Yesus membawa kebebasan dan jawaban dari setiap persoalan manusia. Seperti yang Injil Yohanes catat, Tuhan Yesus memulai mujizat dalam pelayanannya melalui peristiwa mengubah air menjadi anggur dalam perkawinan di Kana. Maka terkait dengan penjelasan sesuai dengan analisis teks Yohanes 2:1-11 mengenai mujizat pertama yang dilakukan Yesus dalam perkawinan di Kana peneliti menemukan ada empat hal makna mujizat yang diimplementasikan dalam kehidupan orang percaya terlebih khusus bagi kehidupan rumah tangga keluarga kristen. Adapun keempat hal itu dijabarkan lebih lanjut di bawah ini:

#### ***Mujizat Terjadi Karena adanya Kehadiran Allah***

Analisis mendalam terkait dengan memahami makna mujizat dalam perkawinan di Kana yang peneliti lakukan dalam artikel ini meyakinkan peneliti bahwa mujizat bisa terjadi dalam kehidupan orang percaya karena adanya kehadiran Allah di tengah-tengah keluarga kristen. Allah akan hadir dalam hidup orang percaya yang me-

ngundang-Nya datang dan berkumpul bersama. Mengundang Allah hadir dalam kehidupan orang percaya merupakan hal yang penting karena dengan adanya Allah di tengah keluarga kristen menandakan bahwa Allah juga turut bekerja lewat mujizat yang dinyatakan-Nya dalam setiap masalah dan persoalan kehidupan setiap orang percaya. Mujizat menjadi bukti kehadiran-Nya dan sebagai tanda bahwa Allah bertanggung jawab atas kehidupan umat-Nya dengan memberikan pemeliharaan dan kecukupan dibalik persoalan dan kerinduan hati orang percaya, Yesus melakukan tanda dan mujizat sama dengan menghadirkan fakta kehadiran Allah juga sekaligus memberikan bukti bahwa Dia adalah Allah.<sup>12</sup>

#### ***Mujizat Terjadi Karena adanya Kedaulatan Allah***

Pada saat Maria ibu-Nya meminta Tuhan Yesus untuk melakukan sesuatu karena tuan rumah pesta kehabisan anggur Tuhan Yesus memberikan respon yang kurang baik kepada ibu-Nya, sebagai anak tidak sepatutnya memanggil orang tuanya dengan sebutan perempuan. Seperti yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya bahwa ini menegaskan sekali lagi mengenai mujizat terjadi karena adanya keterlibatan dan kedaulatan Allah. Respon Yesus dengan

---

<sup>12</sup> Teguh Bowo, "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 45–

64, accessed December 8, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/50>.

memanggil ibu-Nya menggunakan kata perempuan memberikan penjelasan bahwa Yesus bekerja bukan atas dasar perintah dari manusia tetapi berdasarkan inisiatif atau kemauan-Nya sendiri hal ini menjadi bukti kalau ada keterlibatan dari pihak Allah sendiri. Ini menjelaskan bahwa mujizat yang Dia lakukan bukan karena adanya status hubungan persaudaraan di dalam keluarga atau ikatan darah antara ibu dan anak tetapi pada saat itu Yesus melakukan mujizat dengan status sebagai Allah dan Maria sebagai umat-Nya. Allah bertindak karena kehendak-Nya sendiri tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak lain karena sifat-Nya yang berkuasa dan berdaulat. Kedaulatan Allah berbicara tentang pilihan-Nya sendiri tanpa ada campur tangan manusia.<sup>13</sup> Dalam bertindak untuk menyatakan kuasa-Nya, Allah tidak bisa diatur oleh manusia hal ini memberikan pelajaran bahwa setiap kebaikan atau mujizat yang boleh umat manusia alami itu semua murni anugerah dari Allah yang dikerjakan-Nya kepada siapa Allah berkenan atas dasar kedaulatan-Nya yang mempunyai segala yang ada di dalam dunia ini, mujizat yang dilakukan Allah tidak dapat diukur oleh kecerdikan manusia melain-

kan terjadi karena kuasa dan kehendak Allah.<sup>14</sup>

### ***Mujizat Terjadi Karena adanya Iman dan Ketaatan Orang Percaya***

Maria melakukan satu tindakan iman yang sangat luar biasa dalam peristiwa ini, diketahui melalui perikop cerita dalam akitab ini bahwa Yesus memberikan respon yang tidak pasti bahkan seakan memberikan penolakan atas permintaan Maria, tetapi hal itu tidak menggoyahkan keyakinan Maria dan melanjutkannya dengan memberikan arahan atau perintah kepada para pelayan untuk melakukan apa yang nanti Yesus perintahkan kepada mereka. Dari cerita perikop ini dapat dilihat bagaimana para pelayan yang tidak mengerti apa yang Yesus perintahkan namun tetap saja mereka melakukannya dengan penuh ketaatan sehingga apa yang mereka lakukan sama persis seperti dengan apa yang Yesus perintahkan. Hal ini yang meyakinkan peneliti bahwa salah satu cara agar mujizat terjadi yaitu karena adanya iman dan ketaatan dari orang percaya. Iman artinya hidup yang meyakini janji Allah akan secara nyata terjadi dalam kehidupan orang percaya, Allah menginginkan umat-Nya bukan hanya sekedar ber-

---

<sup>13</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed December 8, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

<sup>14</sup> Aris Elisa Tembay and Eliman, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49, accessed December 8, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59>.

iman tetapi juga Allah menuntut ketaatan dan tindakan aktif dari manusia untuk Allah bisa menyatakan pekerjaan-Nya yang ajaib.<sup>15</sup> Iman dan perbuatan harus dilakukan secara bersama-sama untuk menghasilkan iman yang sempurna. Untuk mengalami mujizat dengan iman saja tidak cukup melainkan harus disertai dengan ketaatan atas perintah Allah, ketaatan kepada Allah merupakan bukti penyerahan total manusia dengan sikap tunduk dan patuh atas kewenangan serta perintah-Nya sebagai pencipta dan sumber pemeliharaan kehidupan manusia. Peristiwa air menjadi anggur adalah contoh bahwa mujizat dapat terjadi bukan hanya karena adanya iman namun juga disertai dengan ketaatan atas perintah Yesus untuk mengisi tempayan dengan air sampai penuh.

### ***Mujizat Dinyatakan Allah Lewat Media Apa Saja***

Dalam pelayanan-Nya Yesus selalu kreatif dan profesional dengan menggunakan media yang dekat dengan lingkungan atau media yang terdekat dengan-Nya dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan umat-Nya serta Yesus juga menggunakan atau memanfaatkan bahan apa saja termasuk yang sederhana ataupun yang tidak

terpikirkan sebelumnya oleh akal manusia namun lewat itu Tuhan bisa melakukan mujizatnya.<sup>16</sup> Peristiwa mujizat perkawinan di Kana Yesus menggunakan tempayan yang pada saat itu memang berada disana karena setiap rumah orang Yahudi pasti menyediakan tempayan sebagai tempat menampung air untuk mencuci tangan dan pembasuhan kaki mereka selalu menyediakan tempayan karena menurut adat orang Yahudi untuk pembasuhan. Tempayan merupakan suatu barang yang mungkin bisa dikatakan tidak terlalu penting dan tidak terlalu bermanfaat bahkan yang dinilai kotor. Tuhan Yesus melakukan mujizat dengan media apa saja yang ada disekitar kita. Mujizat berbicara tentang pengalaman iman orang percaya bersama dengan Tuhan jadi tidak hanya berbicara tentang sesuatu yang sangat ajaib namun juga berbicara tentang pertolongan Allah dalam setiap kekurangan dan masalah kehidupan orang percaya. Tuhan Yesus secara terbuka memperlihatkan dengan nyata bahwa Dia adalah Allah yang berkuasa serta bekerja dengan keilahian-Nya yang tidak terbatas. Intinya tidak ada satupun yang bisa membatasi Tuhan untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya.

---

<sup>15</sup> Edi Purwanto, "DIALEKTIKA IMAN KRISTEN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM KAJIAN GEERT HOFSTEDÉ," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 99–111.

<sup>16</sup> Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

## KESIMPULAN

Allah membentuk pernikahan sebagai lembaga pertama dan Allah bekerja di dalamnya karena pernikahan adalah hal yang penting dari perintah Allah kepada umat manusia. Mujizat pertama yang Tuhan Yesus lakukan adalah merubah air menjadi anggur dalam perkawinan di Kana. Berdasarkan hasil pembahasan artikel ini peneliti menemukan ada empat makna yang bisa dipahami oleh orang percaya masa kini dalam mujizat yang Tuhan lakukan pada perkawinan di Kana yaitu mujizat terjadi karena adanya kehadiran Allah, mujizat terjadi karena adanya keterlibatan dan kedaulatan Allah, mujizat terjadi karena adanya iman dan ketaatan orang percaya, dan mujizat dinyatakan Allah lewat media apa saja. Pelajaran yang bisa dipetik oleh orang percaya saat ini khususnya bagi keluarga kristen adalah penting bagi setiap orang percaya untuk mengundang Allah hadir di tengah-tengah kehidupan keluarga kristen. Juga menyadari bahwa Allah bekerja seturut dengan kehendak-Nya tanpa ada campur tangan manusia, kunci agar mengalami mujizat dan pertolongan Tuhan beriman saja tidak cukup karena iman saja melainkan juga perlunya ketaatan. Orang percaya harus ingat bahwa Allah dapat menggunakan media atau sarana apa saja untuk menyatakan kekuasaan, keagungan, kebesaran dan keilahian-Nya untuk menolong umat-Nya ka-

rena Allah adalah Allah yang melampaui apapun dan bisa bekerja dengan cara apapun seperti yang Dia kehendaki serta tidak ada yang bisa menghalangi maupun menghentikan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Seri. "PERNIKAHAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF FIRMAN TUHAN." *Jurnal Pionir* 6, no. 2 (2020): 229–238. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1239>.
- Bidaya, Foluaha. "SKETSA PERNIKAHAN DALAM PERJANJIAN LAMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 92–110. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/34>.
- Bowo, Teguh. "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 45–64. Accessed December 8, 2021. <https://journal.stni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/50>.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (March 21, 2018): 91.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani." *MELINTAS* 32, no. 3 (September 6, 2017): 285. Accessed December 8, 2021. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>.

- Manurung, Kosma. "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed December 8, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . "STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed December 8, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- . "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- . "TELAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.
- Purwanto, Edi. "DIALEKTIKA IMAN KRISTEN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM KAJIAN GEERT HOFSTEDÉ." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 99–111.
- Soesilo, Yushak. "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBA TUHAN." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298. Accessed November 20, 2020. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Suhandjati, Sri. "KEPEMIMPINAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa." *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 2 (February 20, 2018): 329. Accessed May 23, 2020. doi: <http://dx.doi.org/10.21580/teo.2017.28.2.1876>.
- Supriadi, Made Nopen. "INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 65–83. Accessed January 12, 2021. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).
- Tembay, Aris Elisa, and Eliman. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24,

2020): 33–49. Accessed December 8, 2021. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59>.